

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK GOLDEN yang beralamat di Jl. Letkol Atang Sanjaya RT. 01, RW. 02, Pasir Gaok, Kec. Ranca Bungur, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat. Penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK GOLDEN Kabupaten Bogor. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu dari bulan Februari 2024 hingga Agustus 2024.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | | | | |
|----|--------------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Observasi Awal | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Izin | | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Persiapan Penelitian | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | |
| 6 | Penulisan Laporan | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 7 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | |
| No | Kegiatan | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 8 | Instrumen Penelitian | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Pengolahan Data | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 10 | Analisis dan Evaluasi | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 11 | Penulisan Laporan | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 12 | Seminar Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

Sumber: Penulis 2024

3.2. Jenis Penelitian

Pendekatan teknik asosiatif digunakan dalam desain penelitian kuantitatif ini. untuk meneliti bagaimana kinerja guru dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik dan disiplin kerja mereka. melalui penggunaan analisis data kuantitatif, atau data yang dinyatakan dalam bentuk angka dalam skala numerik. Subjek yang diteliti lebih luas, mencakup area yang lebih besar, dan memiliki tingkat varians yang kompleks ketika menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Dari awal penelitian hingga akhir, penelitian kuantitatif lebih terorganisir, terencana, terstruktur, dan transparan. Dalam

penelitian ini, disiplin kerja dan lingkungan kerja fisik (variabel X), merupakan variabel *independent* (variabel bebas). Sedangkan, kinerja (variabel Y) merupakan variabel *dependent* (variabel terikat).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 80). Dengan demikian, selain individu, populasi juga terdiri dari barang dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi juga meliputi seluruh sifat dan atribut yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dipelajari, bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau orang yang dipelajari.

Populasi penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan pengajar di SMK GOLDEN yang berjumlah 32 orang.

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2019: 81), menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian, populasi sering kali terlalu besar untuk dipelajari secara keseluruhan. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel untuk mewakili populasi. Sampel yang baik haruslah *representatif*, artinya sampel tersebut dapat mencerminkan karakteristik populasi dengan baik.

Sebagian dari populasi yang sedang dipelajari disebut sampel. Dengan kata lain, sampel menggambarkan populasi secara akurat. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu sampel yang diambil dari populasi yang kecil, 32 orang menjadi jumlah sampel untuk penelitian ini. Menurut Muhyi dalam Karmila (2023: 27), *sampling jenuh* adalah pendekatan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat minimal atau bila jumlah populasi cukup kecil. Sensus adalah kata lain dari sampel jenuh, di mana setiap anggota populasi dimasukkan ke dalam sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah komponen penting dalam penelitian karena menyediakan kerangka kerja untuk analisis dan pengambilan kesimpulan. Data primer dan sekunder adalah dua sumber informasi utama yang digunakan dalam penelitian. Memilih sumber data yang tepat untuk penelitian difasilitasi oleh pengetahuan peneliti tentang ciri-ciri dan perbedaan di antara keduanya.

1. Data Primer

Untuk menjawab masalah penelitian tertentu, data primer adalah informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2018: 140). Data primer dapat dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain:

- a. Pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yang dikenal dengan istilah observasi (Moleong, 2019: 229).
- b. Wawancara: Interaksi tatap muka dengan narasumber untuk menggali informasi.
- c. Kuesioner: Responden menerima seperangkat pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2018: 141).
- d. Menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan eksperimen.

2. Data Sekunder

Data yang telah diperoleh dan digunakan untuk berbagai tujuan oleh pihak lain dikenal sebagai data sekunder (Moleong, 2019: 228). Buku, jurnal, tesis, dan artikel yang ditemukan secara online yang berkaitan dengan materi penelitian merupakan salah satu dari sekian banyak sumber yang menjadi sumber data sekunder untuk penelitian ini. Dalam sebuah penelitian, data primer dan sekunder sangatlah penting. Ketersediaan data, waktu, sumber daya, dan tujuan penelitian berperan dalam memilih jenis data yang sesuai.

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Bebas

Menurut Sugiono (2019:69) variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat) variabel bebas atau yang sering disebut variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang sering disebut variabel Y. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disiplin kerja (X_1) dan lingkungan kerja fisik (X_2) adalah faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Disiplin Kerja (X_1) Terdapat berbagai komponen dalam disiplin kerja, antara lain (Hasibuan, 2019: 194):
 - a. Tingkat absensi
 - b. Mematuhi peraturan perusahaan
 - c. Penggunaan waktu secara efektif
 - d. Tanggung jawab
2. Lingkungan kerja Fisik (X_2) Menurut Sedarmayati dalam Musyodik dkk. (2021: 39), menunjukkan bahwa indikator lingkungan kerja, yaitu:
 - a. Tersedianya fasilitas.
 - b. Hubungan dengan rekan kerja.
 - c. Penerangan atau cahaya di tempat kerja.
 - d. Sirkulasi udara di tempat kerja.
 - e. Kebisingan di tempat kerja.
 - f. Polusi.
 - g. Bau tidak sedap di tempat kerja.
 - h. Keamanan di tempat kerja.

3.5.2. Variabel Terikat

Menurut Sugiono (2019: 69) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Mangkunegara dalam Bonanza (2023: 21) Yang merupakan indikator kinerja pegawai adalah:

- a. Beban kerja.
- b. Kualitas pekerjaan.
- c. Kewajiban.

Tabel di bawah ini memberikan informasi lebih lanjut mengenai variabel, definisi variabel, indikator, dan pengukuran dari indikator-indikator tersebut di atas.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Indikator

| VARIABEL | DEFINISI | INDIKATOR | UKURAN |
|----------------------------|--|---|--------------|
| Disiplin (X_1) | Menurut Hasibuan dalam Syardiansah dan Rahman (2022: 153), disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang yang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. | 1. Tingkat Absensi. 2. Mematuhi Peraturan Perusahaan. 3. Penggunaan Waktu Secara Efektif. 4. Tanggung jawab. (Hasibuan, 2019: 194) | Skala Likert |
| Lingkungan Kerja (X_2) | Sedarmayanti dalam Kusumayanti, dkk (2020: 183), menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik merupakan semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja dan efektivitas pekerja. | 1. Tersedianya fasilitas. 2. Hubungan dengan rekan kerja. 3. Penerangan atau cahaya di tempat kerja. 4. Sirkulasi udara di tempat kerja. 5. Kebisingan di tempat kerja. 6. Polusi. 7. Bau tidak sedap di tempat kerja. 8. Keamanan di tempat kerja. Sedarmayanti dalam Musyodik, dkk (2021: 39) | Skala Likert |
| Kinerja (Y) | Menurut Mangkunegara dalam Eka, dkk (2023: 306), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang individu atau karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya oleh perusahaan. | 1. Beban Kerja 2. Kualitas Pekerjaan 3. Kewajiban Mangkunegara dalam Bonanza (2023: 21) | Skala Likert |

Sumber : Penulis (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menemukan solusi terhadap masalah atau untuk menguji premis tesis yang dinyatakan. Metode analisis data menggunakan pendekatan statistik karena datanya bersifat kuantitatif. Data diolah dengan menggunakan SPSS sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan jenis pengujian. Hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*.

3.6.1. Skala Likert Dan Angka Penafsiran

Survei digunakan dalam penelitian ini. Setiap respons instrumen dibagi menjadi lima (5) gradasi, dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan menggunakan Skala Likert. Berikut ini adalah keterangan untuk gradasi ini:

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Skala Likert digunakan untuk mentransformasikan variabel yang diukur menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikasi-indikasi ini berfungsi sebagai landasan untuk menyusun item-item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Selanjutnya, kesimpulan akan dibuat berdasarkan jawaban atas pernyataan atau pertanyaan tersebut.

Untuk mengevaluasi jawaban yang diberikan oleh responden, angka interpretasi harus disediakan. Angka-angka interpretasi ini digunakan dalam pemrosesan dan kategorisasi data mentah selama penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memastikan posisi akhir responden terhadap pernyataan tersebut, yaitu apakah mereka sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau ragu-ragu.

Dengan membagi jumlah total poin dengan selisih antara skor tertinggi dan terendah, kita dapat memperoleh interval angka interpretasi, yang menghasilkan interval interpretasi yang ditampilkan pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\text{Interval Angka Penafsiran} = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / 5 = (5 - 1) / 5 = 0,80$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

| INTERVAL PENAFSIRAN | KATEGORI |
|----------------------------|---------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Tidak Setuju |
| 1,81 – 2,60 | Tidak Setuju |
| 2,61 – 3,40 | Netral |
| 3,41 – 4,20 | Setuju |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Setuju |

Sumber : Penulis (2024)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
F = Frekuensi jawaban
x = Skala nilai
n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Tujuan dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, yang mana apabila variabel *independent* dirubah-rubah atau dinaik-turunkan, digunakan untuk meramalkan sejauh mana nilai variabel *dependent*, (Sugiyono dalam Karmila, 2023: 34). Model matematis berikut ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa faktor *independent* terhadap variabel *dependent*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (kinerja guru)
A = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
b 1 ...b 2 = Koefisien regresi (konstanta) X 1 ,X 2
X 1 = Disiplin kerja
X 2 = Lingkungan kerja
E = Standar error

Penelitian ini menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis data diperlukan sebelum analisis regresi linier berganda dapat dilakukan lebih lanjut. Para peneliti dalam hal ini menggunakan metode analisis data yang saat ini tersedia. Pertama, uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji kualitas data. Kedua, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik. Ketiga, uji t (uji parsial), koefisien determinasi, dan uji F (uji simultan) digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.6.3. Uji Kualitas Data

Ketika melakukan penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur variabel, kualitas data yang dikumpulkan harus dievaluasi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, karena keakuratan data yang dikumpulkan akan menentukan kualitas temuan penelitian.

1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data (ukuran) yang valid, maka dilakukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2018: 193), instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji signifikansi koefisien korelasi biasanya dilakukan pada suatu item di mana variabel yang digunakan dianggap layak atau tidak, dengan batas minimal korelasi 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa jika skor keseluruhan item lebih tinggi dari 0,30. maka item tersebut dianggap sah.

2. Uji Reliabilitas

Uji kualitas data yang kedua, uji reliabilitas, harus dilakukan setelah setiap pernyataan kuesioner dianggap valid. Mengetahui seberapa konsisten item-item pernyataan adalah tujuan dari uji reliabilitas. Jika responden secara konsisten memberikan respon yang sama terhadap pernyataan yang diajukan, maka item pernyataan tersebut dianggap dapat diandalkan. Dengan kata lain, tujuan uji reliabilitas adalah untuk memastikan apakah kuesioner diterapkan secara konsisten. Jika item pernyataan dalam kuesioner tetap konsisten setelah digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, maka item tersebut dianggap dapat diandalkan. Sebuah instrumen dianggap dapat diandalkan (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan, atau alpha, sebesar 0,6 atau lebih. Pendekatan *Cronbach Alpha* digunakan dalam uji reliabilitas. Rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{[K] [1 - \sum S_r]}{(K-1) S_t}$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- k = Banyak butir pertanyaan
- $\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item
- S_t = Varians total

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi linier berganda, khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), uji asumsi klasik harus dilakukan. Hanya ada tiga uji asumsi klasik yang sering digunakan dalam penelitian: uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, data variabel independen (X) dan data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan diuji dengan menggunakan uji normalitas. Jika variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau sangat mendekati normal, dan persamaan regresi mengandung data variabel independen, maka persamaan regresi tersebut dianggap sangat baik. Dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal dengan normal *probability* plot, seseorang dapat menentukan apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Ketika titik-titik data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan garis diagonal diikuti garis diagonal, maka muncul pola distribusi normal, yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan normal. Ini adalah bagaimana normalitas diidentifikasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk memastikan apakah varians dari residual dari satu periode pengamatan berbeda dengan periode pengamatan lainnya. Disebut homoskedastisitas jika varians dari residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan berikutnya tetap, dan heteroskedastisitas jika berbeda. Model regresi tanpa heteroskedastisitas dianggap berkualitas tinggi. Ada dua metode untuk melakukan uji heteroskedastisitas: dengan melihat pola gambar *scatterplot* atau dengan menggunakan uji statistik seperti uji park atau glejser. Namun, metode grafis akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS, khususnya memeriksa pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan oleh SPSS.

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual, variabel pengganggu, atau model regresi memiliki distribusi normal. Dengan menggunakan tiga atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), uji multikolinieritas digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Koefisien korelasi (r) antara variabel-variabel bebas ini menunjukkan seberapa erat (terkait) pengaruhnya. Dengan melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel

Coefficients hasil pengolahan data SPSS, maka akan dilakukan uji multikolinearitas dalam penelitian ini. Multikolinearitas didefinisikan sebagai nilai *tolerance* < 0,1 atau *VIF* > 10.

3.6.5. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Pada hakikatnya, uji hipotesis merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan analisis data. Uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2), uji t (uji parsial), pengaruh dominan, dan persamaan regresi digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

1. Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengukur seberapa besarkah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak, untuk mengetahui hal tersebut dapat digunakan rumus F_{hitung} yaitu sebagai berikut:

$$F_h = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{reg}}$$

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0 ; \text{Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.}$$
$$H_a : \beta_i \neq 0 ; \text{Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.}$$

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ (maka H_0 diterima dan H_a ditolak)

Artinya disiplin dan lingkungan kerja fisik secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ (maka H_0 ditolak dan H_a diterima)

Artinya disiplin dan lingkungan kerja fisik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase

sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

- t hitung = Nilai t
- B = Koefisien regresi X
- Se = Standar error koefisien regresi X

Bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel disiplin dan lingkungan kerja fisik secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel disiplin dan lingkungan kerja fisik secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

3. Pengaruh Dominan

Untuk mengetahui variabel *independent* yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel *dependent* adalah dengan cara melihat besarnya nilai *Standardized Coefficient Beta* seperti terlihat pada tabel hasil uji linear regresi berganda.